

Analisis Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi Unggul Makmur

Dyah Kartika Kusumaningtyas¹, Siti Istikhoro², Mutiara Rachma Ardhiani³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email : dyahkartikak@gmail.com¹, mutiara@unipasby.ac.id³

Koresponden : istikhoroh_siti@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

Financial statements are output containing financial information resulting from the accounting process that can help users of financial statements in making decisions. Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) is a guide for entities without public accountability in presenting the financial statements. This standards can facilitate accounting needs for entities that do not have public accountability such as cooperatives. This research was conducted to identify and analyze the Financial Statements and the implementation of SAK ETAP to the Koperasi Unggul Makmur Cooperative. Koperasi Unggul Makmur is a cooperative business entity. The method used in collecting data is through interviews and documents. The data analysis technique uses qualitative descriptive. The research results based on the Balance Sheet and Income Statement in 2020 showed that Koperasi Unggul Makmur has not fully implemented SAK ETAP in recording and presenting its financial statement. This research suggest that cooperative should compile other component of financial statement and disclose accounting policies in the Notes to Financial Statement.

Keywords: Financial statements, cooperative, SAK ETAP

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan output berisikan informasi keuangan hasil proses akuntansi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah suatu pedoman untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyajikan laporan keuangan. Standar tersebut dapat memudahkan kebutuhan akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti koperasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan serta penerapan SAK ETAP pada Koperasi Unggul Makmur. Koperasi Unggul Makmur merupakan badan usaha koperasi simpan pinjam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Koperasi Unggul Makmur belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangannya. Penelitian ini menyarankan sebaiknya koperasi menyusun komponen laporan keuangan lainnya dan melakukan pengungkapan kebijakan akuntansi pada Catatan Atas laporan Keuangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Koperasi, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Koperasi yaitu bentuk aktivitas ekonomi rakyat berasakan kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota. Koperasi Negara Indonesia sudah diaturkan pada Perundang-Undangan No. 17 Tahun 2012. Koperasi dalam mewujudkan tujuannya, diperlukan pengelolaan koperasi secara benar dan professional. Maka, kepada lembaga ekonomi yang menghasilkannya laporan keuangan, hendaknya berpedoman pada standar akuntansi telah ditetapkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu pedoman proses dari akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. PSAK No.27 yang membahas Akuntansi Perkoperasian pada mulanya

merupakan pedoman bagi koperasi, akan tetapi pada tanggal 8 April 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dikeluarkannya Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No.8 berkaitan PSAK No.27 ini berlakunya dengan teratur pada periode tahun buku yang diawali sesudah tanggal efektif 1 Januari 2012. PPSAK No.8 juga menyatakan dampak diadopsinya International Financial Reporting Standards (IFRS) diakibatkan perlu dicabutnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut. Sebagai gantinya, Kementerian Koperasi dan UKM menetapkan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi pedoman akuntansi baru koperasi maupun entitas tidak akuntabilitas publik lainnya.

SAK ETAP diperuntukkan kepada entitas yang belum mempunyai akuntabilitas publik signifikan untuk pedoman saat dilakukannya penyusunan. Koperasi entitas termasuk yang tanpa mempunyai akuntabilitas publik signifikan. Dalam SAK ETAP sendiri otorisasi penggunaannya telah tercantum dalam PERMENKOP No. 12 Tahun 2015 yang membahas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill.

Laporan keuangan lengkap seperti yang tertera pada SAK ETAP ada lima, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi yaitu sebagian dari sistem pelaporan koperasi serta bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap segala aktivitas ekonomi koperasi.

Dalam perkembangan ekonomi saat ini peranan akuntansi pada bidang koperasi sangatlah penting. Hal tersebut berkaitan dengan tugas pemerintah dalam mewujudkan koperasi yang profesional, transparan, dan akuntabilitas yang baik, sehingga dapat dipercaya oleh anggotanya maupun masyarakat umum. Salah satu indikator dalam terpenuhinya tujuan tersebut yakni lewat penyusunnya suatu laporan keuangan dengan jujur, tertib, serta wajar. Akan tetapi keterbatasannya informasi akuntansi serta kelemahannya terhadap laporan keuangan yang tidak diatur dengan bagus mengakibatkan fungsi laporan keuangan yang tidak memenuhi standar atas informasi yang relevan dan andal.

Laporan keuangan yang telah disusun belum tentu menunjukkan kewajaran. Mengingat bahwa laporan keuangan telah disusun entitas tidak sepenuhnya sama dengan standarisasi yang diberlakukan. Apabila pelaporan keuangan disusunnya tidak berdasarkan standar atau prinsip yang berlaku maka keandalan dan relevansinya dipertanyakan. (Juwita, 2019).

Salah satu koperasi yang berada di Jawa Timur yakni Koperasi Unggul Makmur yaitu jenis koperasi simpan pinjam. Untuk entitas bertanggungjawab terhadap publik, Koperasi Unggul Makmur untuk disajikannya pelaporan keuangan didapatkannya kekurangan yakni tanpa ada laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, dimana untuk penyusunan pelaporan keuangan, koperasi sebaiknya berpedoman dengan SAK ETAP serta Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 12 Tahun 2015. Pelaporan keuangan lengkap yang diliputinya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, hingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi secara akurat serta komprehensif terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan serta mencerminkan performa dengan utuh.

Koperasi Unggul Makmur dalam melaksanakan kegiatan akuntansi selama ini hanya dikontrol oleh pihak auditor intern sendiri dan dilakukan pada beberapa bagian tertentu saja diantaranya; bagian piutang dan bukti jaminan nasabah saja. Sehingga penyajian laporan keuangan yang disusun oleh koperasi belum diketahui apakah sudah berdasarkan dengan standar yang berlaku yaitu SAK

ETAP, dikarenakan laporan keuangannya belum pernah diaudit secara menyeluruh. Hal tersebut dapat memunculkan ketidakwajaran saat diaudit secara internal, sehingga diperlukan pemeriksaan dari pihak eksternal yang dapat secara objektif dan independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka sangat penting untuk diamati dan ditinjau bagaimana kewajaran laporan keuangan koperasi. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Unggul Makmur. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi Unggul Makmur”.

TEIAAH PUSTAKA

Koperasi

Koperasi merupakan wadah berkumpulnya masyarakat dengan kepentingan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Koperasi juga bertujuan untuk memperbaiki ekonomi anggotanya sehingga terpenuhi kebutuhannya maupun diperbaikinya ataupun meningkatkannya taraf hidup (Yulinartati, 2013). Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang memiliki anggota perseorangan ataupun kelompok yang memiliki dengan berasas kekeluargaan berdasarkan prinsip koperasi dalam kegiatan usahanya (Gozali dan Kesuma, 2018). Sedangkan berdasarkan Perundang-Undangan No. 17 Tahun 2012, yakni badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan ataupun badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha , yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial serta budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yakni suatu pedoman akuntansi dipakai oleh entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan. Standar Akuntansi Keuangan yang diberlakukan pada koperasi sekarang yaitu SAK ETAP. Penggunaannya SAK ETAP yaitu rangkaian putusan IAI, mengenai penghapusan PSAK No. 27 yang membahas Akuntansi Koperasi dihitung sejak 8 April 2011.

Sebagaimana yang tercantum dalam SAK ETAP paragraph 1.1-1.2 bahwa entitas tanpa akuntabilitas publik yakni:

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu hasil akhir siklus akuntansi atas semua telah dilakukannya industri (Amir dan Runtu, 2014). Laporan keuangan inilah yang memuat informasi tentang keuangan yang bisa terbantu bagi penggunaanya laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan

keuangan memiliki tujuan sebagai pemberi informasi masalah keuangan, performa keuangan, dan arus kas entitas memiliki manfaat kepada penggunanya untuk mengambil sebuah keputusan.

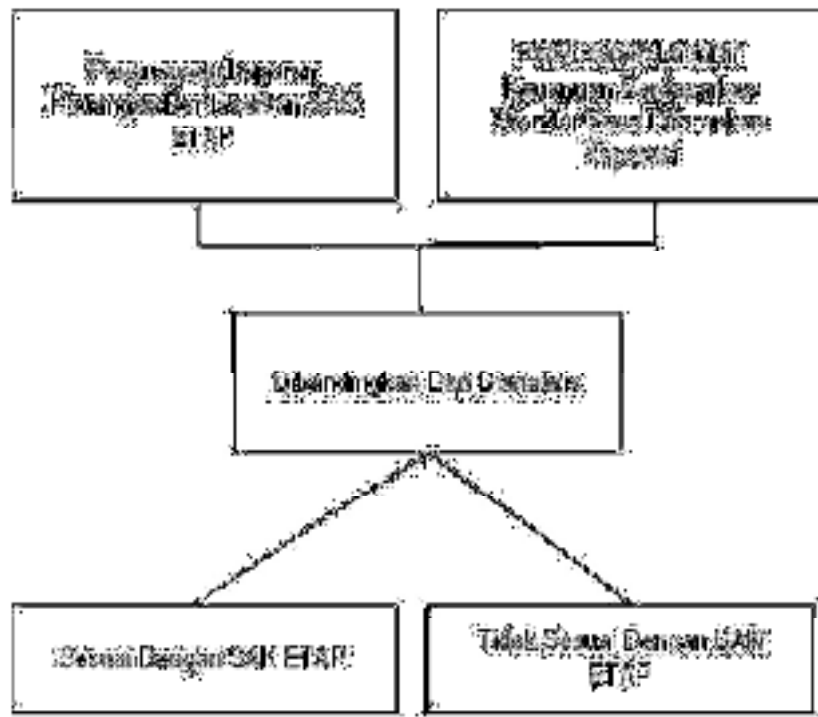
Laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK ETAP yaitu:

- (a) Neraca
- (b) Laporan Laba Rugi
- (c) Laporan Perubahan Ekuitas
- (d) Laporan Arus Kas
- (e) Catatan Atas Laporan Keuangan

METODE

Penelitian ini yaitu kualitatif. Subjek penelitian yaitu Koperasi Unggul Makmur dan objeknya yaitu laporan keuangan Koperasi Unggul Makmur. Metode untuk pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumen. Analisis data dengan memanfaatkan analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kegiatan sebenarnya sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. Kerangka Berfikir

HASIL

Gambaran Umum Koperasi Unggul Makmur

Koperasi Unggul Makmur berdiri pada tanggal 11 Oktober 2006, pada awalnya usaha koperasi berawal dari show room sepeda motor dengan nama Mitra Araya dengan kegiatan usaha utamanya berupa jual beli motor secara kredit. Namun seiring dengan permintaan nasabah yang meningkat pada jasa kredit, Mitra Araya berganti nama menjadi Koperasi Unggul Makmur dengan usaha utama yaitu simpan pinjam dalam bentuk pinjaman BPKB. Hingga saat ini, Koperasi Unggul Makmur telah menyediakan jenis kredit baru yaitu Pinjaman jaminan Jamsostek/ATM dan pembukaan Simpanan Berjangka sebagai pelayanan penyimpanan dana. Koperasi Unggul Makmur juga merambah pada jenis usaha lain yakni penjualan kredit HP dan sepeda listrik. Koperasi Unggul Makmur merupakan koperasi simpan pinjam, serta berkedudukan dan berkantor di Jalan Raya Nginden 3 Kav. VIII Kel. Sukolilo Kota Surabaya.

Analisis Pengakuan dan Pengukuran Dalam Proses Penyusunan laporan Keuangan Koperasi Unggul Makmur

Aset akan diakui pada neraca apabila kegunaan ekonomi pada masa depan akan mengalir pada entitas serta aset itu memiliki nilai ataupun biaya yang bisa diukur dengan andal, serta aset tidak diakui pada neraca apabila pengeluarannya telah terjadi serta kegunaan ekonomi tidak bisa dialirkan pada entitas sesudah periode laporan berjalan, serta untuk alternative atas transaksi terhadap pengakuan beban pada laporan laba rugi. Pengakuan aset kas atau setara kas pada Koperasi Unggul Makmur diakui secara cash basis. Aset lancar berupa kas ditangan diukur sebesar total mutasi keluar dan masuk harian yang ada pada brangkas di koperasi. Kas pada Bank diukur nya sama dengan kas pada buku tabungan atau rekening koran sesudah dikurangnya biaya administrasi serta ditambahkannya dengan pendapatan bunga. Akun piutang yang dalam neraca koperasi disebut Kredit Yang Diberikan diukur sebesar piutang/ pencairan nasabah koperasi. Sedangkan untuk pengakuan pada aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya dibagi umur ekonomis tanpa memperhitungkan nilai residu. Penyusutan dilakukan setiap akhir bulan secara metode garis lurus dan menurut taksirannya umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh koperasi.

SAK ETAP paragraph 2.35 menjelaskan, kewajiban diakui dalam neraca jika memungkinkan pengeluaran sumber daya yang mengandung kegunaan ekonomi dilakukan dalam menyelesaikan suatu kewajiban sekarang serta jumlah yang wajib diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban yang dimiliki oleh koperasi terdiri dari Kewajiban Segera dan Pinjaman Diterima. Pengukuran nilai kewajiban dalam Neraca menurut keadaan yang sebenarnya, sehingga hal tersebut sudah sama dengan SAK ETAP yakni penilaian atas kewajiban sama dengan nilai nominal.

SAK ETAP paragraph 2.36 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan adalah suatu tindakan langsung yang dilakukan dari pengakuan aset serta kewajibannya. Pendapatan diakui nya pada laporan laba rugi apabila manfaat ekonomi mengalami kenaikan pada masa depan memiliki kaitan dengan meningkatnya aset ataupun mengalami turunnya kewajiban sudah terjadi serta bisa diukur nya dengan andal. Pengakuan pendapatan koperasi dilakukan saat terjadinya pembayaran nasabah atau penerimaan uang kas. Demikian beban diakui dan diukur nya dengan nilai nominal ketika terjadinya pengeluaran ataupun kas keluar.

Analisis Penyajian laporan Keuangan Koperasi Unggul Makmur

Neraca

Neraca Koperasi Unggul Makmur terdiri atas aset, kewajibannya, serta ekuitas. SAK ETAP disyaratkannya pos-pos minimal disajikan dalam neraca.

Tabel 1. Checklist Pos-Pos Pada Koperasi Unggul Makmur

Pos	Ada/Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang Usaha dan piutang lainnya	Ada
Persewaan	Tidak ada
Properti Investasi	Tidak ada
Aset tetap	Ada
Aset Tidak Bersajudi	Tidak ada
Utang Usaha dan utang lainnya	Ada
Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak ada
Ekuitas	Ada

Tabel 1 menunjukkannya Koperasi Unggul Makmur sudah dicantumkannya 5 dari 9 pos-pos minimal yang wajib ada pada neraca. Demikian secara keseluruhan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut SAK ETAP untuk Koperasi Unggul Makmur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Checklist Pos-Pos laporan laba Rugi Untuk Koperasi Unggul Makmur

Pos	Ada/Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba Atau Rugi Dari Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak ada
Beban Pajak	Tidak ada
Laba atau Rugi Neto	Ada

Laporan laba rugi Koperasi Unggul Makmur telah dicantumkan 3 dari 5 pos-pos minimal yang wajib terdapat pada laporan laba rugi menurut SAK ETAP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi telah menyajikan terdiri atas Neraca dan laporan laba Rugi. Koperasi Unggul Makmur belum menyusun laporan perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan, dengan demikian koperasi dikatakan tidak seutuhnya menerapkan SAK

ETAP sebagai suatu acuannya untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP wajib memiliki lima komponen laporan yakni; neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan.

Penyajian Neraca Koperasi Unggul Makmur terdapat aset, kewajibannya serta ekuitas. Dimana pos-pos minimal telah terpenuhi yakni; Kas atau Setara Kas, Piutang Usaha serta piutang lain-lain, aset tetap, utang usaha dan utang lain-lain, serta ekuitas. Neraca koperasi tidak menyajikan pos persediaan, properti investasi, aset tidak memiliki wujud, serta kewajibannya terhadap pajak. Tidak ada pos properti investasi karena sewa gedung diakui sebagai biaya ketika terjadinya transaksi dan pengeluaran kas tidak mempunyai aset tak berwujud. Pos kewajiban pajak tidak disajikan dalam neraca hingga kepatuhan terhadap pajak dipertanyakan.

Laporan laba Rugi yang telah disusun oleh Koperasi Unggul Makmur telah terdapat akun pendapatan serta beban. Beban merupakan turunya suatu pemanfaatan ekonomi sebagai bentuk arus kas keluar. Komponen beban terdapat pada laporan laba rugi dikarenakan pengeluaran/biaya yang sudah diterapkan serta tidak bisa diberikannya pemanfaatan pada masa mendatang. Sedangkan pendapatan merupakan penambahan nilai ekonomi dalam bentuk pemasukan kas. Penyajiannya pos maupun judul serta subjudul lain untuk laporan laba rugi sesudah sama dengan SAK ETAP.

SIMPULAN

Menurut penelitian serta hasil analisis yang dilakukannya, maka simpulan dari penelitian mengenai “Analisis Kewajaran laporan keuangan Koperasi Unggul Makmur yaitu penyajian Laporan keuangan Koperasi Unggul Makmur terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Hal ini masih belum sesuai dengan yang distandarkan SAK ETAP. Laporan keuangan Koperasi Unggul Makmur belum disajikan secara wajar karena belum menerapkan secara penuh SAK ETAP sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan. Koperasi Unggul Makmur tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun kendala dari Koperasi Unggul Makmur dalam menetapkan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangan diantaranya rendahnya pemahaman pengelola koperasi terhadap SAK ETAP, kurangnya sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta kurangnya peran serta Ikatan Akuntansi Indonesia selaku pencetus pedoman standar SAK ETAP dalam mensosialisasikan secara langsung kepada entitas.

IMPLIKASI

Penyajian laporan keuangan yang lengkap contohnya diisyaratkan oleh SAK ETAP dapat membantu Koperasi dalam memberikan informasi keuangan, sehingga memudahkan penggunaan laporan keuangan saat diambilnya putusan ekonomi, serta agar koperasi tertib, akurat, akuntabel, dan transparan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini keterbatasan terletak pada subjektifitas yang ada pada penulis. Penelitian ini tergantung pada interpretasi penulis terhadap makna dari hasil wawancara sehingga ada kecenderungan bias. Untuk mengurangi bias maka dilakukan triangulasi yakni dengan dimanfaatkannya teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik digunakannya sebagai pengujian

kredibilitas data secara dilakukannya pengecekan data terhadap sumbernya sama dan teknik yang dilakukan berbeda. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada Koperasi Unggul Makmur sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi Koperasi Unggul Makmur saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozali, E., & Kesuma, N. (2018). Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi Di Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 21–30. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5644>
- Iai. (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6.
- Juwita, Novia. (2019). Analisis Penerapan Psak 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7511>
- Menkumham. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. *Perkoperasian*, 1–56.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, 1 (2015). http://www.depkop.go.id/uploads/Tx_Rtgfiles/Permen_Kukm_Nomor_12_Tahun_2015_Tentang_Akuntansi_Koperasi_Sektor_Riil.Pdf
- Amir, Siti Rahmi., & Runtu, Treesje. (2014). Analisis Penerapan PSAK Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut TBK (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(3), hal 68-78
- Yulinartati. (2013). Penerapan Sak-Etap Pada Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada Kud Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, Xii(1), 87–104.